

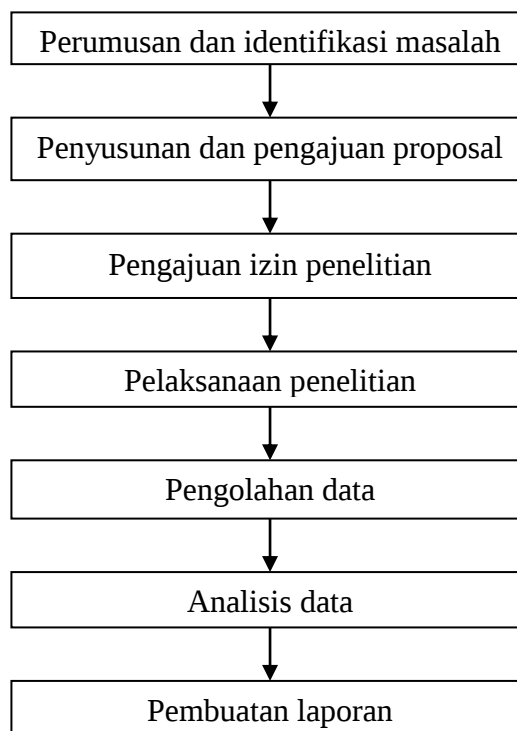
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk mengungkapkan fakta-fakta secara akurat dengan interpretasi yang tepat. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai objek atau subjek yang diteliti, dengan mencerminkan kondisi sebenarnya tanpa adanya manipulasi atau perubahan data. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kadar hemoglobin pada pedagang ikan bakar di Pantai Kedonganan, Kelurahan Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung (Syahrizal dan Jailani, 2023).

B. Alur Penelitian



Gambar 6 Alur Penelitian

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Proses pengambilan sampel serta pemeriksaan sampel dalam penelitian ini dilaksanakan di kawasan pesisir pantai Kedonganan, yang terletak di Kelurahan Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2024 sampai bulan April tahun 2025.

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi yang menjadi objek penelitian ini terdiri dari para pedagang ikan bakar yang berada di kawasan Pantai Kedonganan, Kelurahan Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, dengan total sebanyak 30 orang (individu).

2. Sampel penelitian

Sampel merujuk pada sebagian kecil dari populasi atau perwakilan dari kelompok yang lebih besar yang dipilih untuk dijadikan objek penelitian dan menjadi sumber data yang diperlukan. Sampel tersebut diambil dengan tujuan untuk mencerminkan seluruh populasi, baik dari segi jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh kelompok tersebut (Asrulla dkk., 2023). Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih terdiri dari pedagang ikan bakar di Pantai Kedonganan, Kelurahan Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan.

3. Unit analisis

Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah kadar hemoglobin, sementara responden yang terlibat adalah para pedagang ikan bakar yang berada di Pantai Kedonganan, Kelurahan Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, dan memenuhi kriteria inklusi yang telah ditentukan. Kriteria inklusi merupakan sekumpulan ciri-ciri umum yang dimiliki oleh subjek dalam populasi sasaran yang dapat diakses, yang telah ditetapkan sebagai persyaratan agar subjek tersebut dapat dimasukkan dalam penelitian selanjutnya (Mustapa dkk., 2023).

4. Jumlah dan besar sampel

Sampel merujuk pada sebagian data yang diambil dari populasi yang kemudian dijadikan objek dalam suatu penelitian. Menurut Arikunto (2017) dalam (Hendrajaya dan Lestari, 2022), apabila jumlah subjek yang diteliti kurang dari 100, maka seluruh populasi akan dijadikan sampel penelitian. Dalam penelitian ini, jumlah pedagang ikan bakar di Pantai Kedonganan tercatat sebanyak 30 orang, sehingga sampel yang digunakan mencakup 100% dari populasi yang ada, yaitu sebanyak 30 orang (individu).

Pengambilan sampel dilakukan dengan memperhatikan kriteria inklusi, adapun kriteria inklusi pada penelitian ini, yaitu :

- 1) Pedagang ikan bakar yang terpapar asap secara langsung
- 2) Pedagang ikan bakar yang bersedia menjadi responden, yang kesediaannya dibuktikan melalui tanda tangan pada lembar persetujuan partisipasi dalam penelitian.

Kriteria eksklusi :

- 1) Responden yang tidak hadir dalam kegiatan penelitian

5. Teknik pengambilan sampel

Dalam penelitian ini, digunakan metode pemilihan sampel yang dikenal dengan Teknik Sampling Jenuh (Exhaustive Sampling). Teknik ini merupakan pendekatan di mana setiap individu dalam populasi terlibat langsung sebagai bagian dari sampel penelitian, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan subjek atau sampel dalam penelitian ini. (Machali, 2021).

a. Alat dan bahan

- 1) Alat yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: alat POCT Hb, lancet, autoklik.
- 2) Bahan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: alkohol swab 70%, kapas kering, strip hemoglobin, darah kapiler, handscoon, masker, nurse cap, handsanitizer

b. Prosedur kerja

1) Pra analitik

- a) Gunakan alat pelindung diri (APD) yang terdiri dari jas laboratorium, masker medis, nurse cap, dan sarung tangan (handscoon).
- b) Persiapkan alat dan bahan pengambilan sampel seperti, alkohol swab 70%, lancet, autoklik, alat POCT Hb, strip hemoglobin, dan kapas kering.
- c) Persiapan responden dengan menanyakan nama lengkap responden dan umur responden.
- d) Pastikan responden tidak memiliki alergi terhadap latex dan apakah memiliki fobia terhadap jarum atau pernah pingsan saat pengambilan darah.
- e) Arahkan responden agar mencari posisi duduk yang nyaman sebelum melakukan pengambilan darah.

- f) Responden dijelaskan mengenai tindakan yang akan dilakukan dan meminta persetujuan responden terhadap tindakan yang akan dilakukan
- g) Persiapkan alat autoklik dengan memasukkan lancet kedalam alat kemudian atur ketebalan tusukan.
- h) Persiapkan alat POCT dengan memasukkan chip khusus untuk pemeriksaan hemoglobin pada alat POCT.
- i) Masukkan strip hemoglobin pada tempat yang tersedia pada alat POCT.

2) Analitik

Metode POCT (*Point of Care Testing*) merupakan suatu teknik pemeriksaan yang praktis, memerlukan sedikit sampel, serta memberikan hasil yang cepat, mudah, dan efisien. Untuk mengukur kadar hemoglobin (Hb) menggunakan metode POCT, pemeriksaan dilakukan dengan menggunakan strip tes khusus. Spesimen darah yang diambil dari responden akan diteteskan pada strip khusus untuk hemoglobin (Hb), selanjutnya, strip tersebut dimasukkan ke dalam alat POCT Hb untuk proses analisis. Setelah itu, kadar hemoglobin akan terukur secara otomatis dan hasilnya langsung muncul pada layar perangkat tersebut. (Nidianti dkk., 2019).

Berikut ini adalah prosedur pemeriksaan hemoglobin dengan alat POCT (*Point of Care Testing*) :

- a) Pilih lokasi pengambilan darah kapiler yaitu pada jari ke 3 (jari tengah) atau pada jari ke 4 (jari manis).
- b) Lakukan desinfeksi dengan menggunakan alkohol swab 70% pada ujung jari yang akan ditusuk, kemudian tunggu hingga kering.
- c) Tusuk ujung jari dengan alat autoklik, lakukan dengan cepat dan seksama.

- d) Buang tetesan pertama dengan kapas kering, kemudian tetesan selanjutnya dimasukkan pada strip khusus hingga darah terhisap dan alat berbunyi “tit”.
- e) Jari bekas tusukan kemudian diberikan kapas kering dan ditekan agar darah tidak menetes kembali.
- f) Kadar hemoglobin akan muncul pada layar alat.

3) Post analitik

- a) Hasil yang muncul pada layar alat kemudian dicatat.
- b) Cabut strip bekas dari alat POCT.
- c) Buang jarum lancet pada alat autoklik.
- d) Buanglah sampah infeksius seperti jarum lancet dan strip bekas pada tempat sampah infeksius.
- e) Mengelompokkan hasil pemeriksaan berdasarkan usia, jenis kelamin, lama bekerja, lama terpapar asap dan penggunaan masker.
- f) Melakukan pengolahan data hasil penelitian.

E. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah

a. Data primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini mencakup kadar hemoglobin yang diukur melalui metode POCT (*Point of Care Testing*), serta informasi yang diperoleh dari responden, yang meliputi nama, usia, jenis kelamin, durasi masa kerja, lama paparan terhadap asap, dan kebiasaan penggunaan alat pelindung diri selama bekerja.

b. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah informasi mengenai lokasi penelitian yang didapatkan dari publikasi pemerintah, situs web, buku dan jurnal artikel.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan wawancara langsung terhadap responden yang akan dilakukan pengukuran kadar hemoglobin untuk mendapatkan data primer berupa usia, jenis kelamin, lama bekerja, lama waktu bekerja dan penggunaan alat pelindung diri masing-masing responden. Kemudian dilakukan pengambilan spesimen darah kapiler dan pengukuran kadar hemoglobin pedagang ikan bakar dengan metode POCT (*Point of Care Testing*) untuk mendapatkan data primer berupa kadar hemoglobin masing-masing responden.

3. Instrumen pengumpulan data

- a. Lembar wawancara responden, berfungsi sebagai panduan selama proses wawancara dan juga sebagai tempat untuk mencatat jawaban yang diberikan oleh responden.
- b. Alat tulis, digunakan untuk merekam hasil wawancara secara tertulis agar data tidak hilang dan dapat dianalisis lebih lanjut.
- c. Kamera, digunakan untuk mengambil dokumentasi visual selama kegiatan penelitian berlangsung.
- d. Alat POCT (*Point of Care Testing*), digunakan untuk mengukur kadar hemoglobin pedagang ikan bakar.

F. Pengolahan Dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Data atau informasi yang terkumpul melalui wawancara, pengisian kuesioner, dan pengukuran kadar hemoglobin pada para pedagang ikan bakar di Pantai Kedonganan, Kelurahan Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, akan diproses lebih lanjut. Data tersebut akan dikelompokkan, dianalisis, dan disajikan menggunakan metode tabulating dalam bentuk tabel, yang kemudian akan dilengkapi dengan penjelasan naratif (narasi).

2. Analisis data

Dalam penelitian ini, analisis data yang diterapkan adalah analisis deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan penjelasan atau menggambarkan ciri atau karakteristik dari setiap variabel yang diteliti, kemudian tabel serta kadar hemoglobin pada pedagang ikan bakar dibandingkan dengan nilai normal kadar hemoglobin. Kadar hemoglobin diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu di atas normal (tinggi), normal, dan di bawah normal (rendah). Data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk jumlah frekuensi dan persentase untuk masing-masing kategori.

G. Etika Penelitian

Dalam riset kesehatan yang melibatkan partisipasi manusia sebagai subjek penelitian, terdapat tiga prinsip etika utama yang wajib dipatuhi. Prinsip-prinsip etika ini merujuk pada pedoman yang telah ditetapkan oleh Komite Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2021. (Kementrian Kesehatan RI, 2021), yaitu:

1. Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*respect for persons*)

Prinsip ini menggambarkan penghargaan yang tinggi terhadap nilai kemanusiaan dan integritas pribadi setiap orang, di mana setiap individu dipandang sebagai makhluk yang memiliki otonomi penuh serta hak yang melekat untuk menentukan pilihan hidupnya secara bebas dan sadar. Lebih jauh lagi, prinsip ini juga menegaskan pentingnya kesadaran moral dan tanggung jawab individu terhadap konsekuensi yang mungkin muncul dari setiap keputusan yang diambil, baik dalam konteks pribadi maupun sosial.

2. Prinsip berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*)

Prinsip etika dalam berbuat baik menekankan pentingnya tanggung jawab moral untuk menolong sesama. Bantuan yang diberikan sebaiknya dilakukan dengan cara yang memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi orang lain, sekaligus berupaya mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian atau dampak negatif sekecil mungkin. Di sisi lain, prinsip tidak merugikan menekankan bahwa jika seseorang tidak dapat memberikan manfaat langsung, setidaknya ia harus menghindari menyebabkan bahaya atau kerugian bagi orang lain. Tujuan utama dari prinsip-prinsip ini adalah untuk memastikan bahwa peserta penelitian diperlakukan dengan hormat, tidak hanya sebagai objek penelitian, serta untuk memberikan perlindungan terhadap potensi penyalahgunaan yang mungkin terjadi selama proses penelitian.

3. Prinsip keadilan (*justice*)

Prinsip etika keadilan menekankan pentingnya kewajiban moral untuk memperlakukan setiap individu dengan setara, menghormati otonomi mereka, serta memberikan hak-hak mereka secara adil dan wajar. Inti dari prinsip ini

adalah keadilan distributif, yang mengharuskan pembagian beban dan manfaat yang timbul akibat partisipasi dalam penelitian dilakukan secara seimbang dan proporsional di antara semua subjek yang terlibat.